

SILEK LINTAU

**(Studi pada Perguruan *Silek Lintau Kuciang Bagaluik* di Nagari
Tanjung Bonai Lintau Kab.Tanah Datar)**

SKRIPSI

Oleh:

ABRAR KAHER

1110822016



Dosen Pembimbing

Sri Meiyenti, S.Sos, M.Si

Dra. Yunarti, M.Hum

JURUSAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

2018

Abstrak

Silek Lintau

(Studi pada Perguruan *Silek Lintau Kuciang Bagalauik* di Nagari Tanjuang Bonai Kecamatan Lintau Utara Kabupaten Tanah Datar)

Oleh

Abrar Kaher

Silek merupakan bahagian dari kebudayaan yang diwariskan turun temurun oleh generasi leluhur. Di era modernisasi dan globalisasi saat ini semua aspek kehidupan sosial budaya terkena dampak yang luas, perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat membuat suatu informasi dapat dengan mudah didapatkan, baik itu melalui media cetak, media elektronik dan media internet. Antara lain dampak dari modernisasi dan globalisasi adalah banyak dan mudahnya nilai-nilai budaya asing yang masuk pada suatu kebudayaan, sehingga berdampak bergesernya nilai-nilai atau bahkan hilangnya nilai-nilai dalam suatu kebudayaan tersebut. Begitu juga dengan silek sebagai permainan anak nagari di Tanjuang Bonai, pada saat ini bisa dikatakan tidak banyak lagi generasi muda yang menekuni dan melestarikan silek Lintau, hanya sebahagian saja generasi muda yang menekuni dan melestarikan silek. Generasi muda lebih banyak terpaku akan permainan seperti game online.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan silek Lintau, baik itu dari segi gerakan dan langkah silek, syarat-syarat, dan nilai-nilai yang terkandung dalam silek Lintau. Tujuan kedua yaitu mendeskripsikan nilai-nilai dan fungsi dari silek Lintau terhadap berbagai pranata sosial yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik wawancara dilakukan dengan 2 cara yaitu terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Pemilihan informan secara purposive sampling.

Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa silek Lintau masih diajarkan ke generasi muda sebagaimana yang diajarkan oleh generasi sebelumnya. Silek lintau awalnya murni untuk membela diri, akan tetapi karena perkembangan zaman silek lintau tidak hanya sebagai ilmu beladiri akan tetapi juga untuk pertunjukan dan seni serta ajang pertandingan. Silek Lintau tidak hanya mengajarkan ilmu beladiri akan tetapi kaya akan filosofi ajaran kebaikan orang Minang sendiri, dimana ajaran tersebut membentuk karakter seorang pesilat sehingga ia menjadi orang yang bermamfaat dan mampu menempatkan diri di segala pranata sosial yang ada.

Kata Kunci: Pencak silat, Budaya, Minangkabau, Lintau